

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data yang dirilis oleh Damarjati, *Central Connecticut State University* (CCSU) merilis peringkat literasi negara-negara dunia pada 2016, Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang di survey. Peningkatan literasi dibuat berdasarkan lima indikator yaitu kesehatan literasi negara, perpustakaan, surat kabar, pendidikan dan ketersediaan komputer (detik *news*, 2019). Menurut Geske & Ozola dalam Aisyah (2017, hlm. 667) mengatakan bahwa literasi yang rendah mengakibatkan rendahnya pemahaman. Rendahnya pemahaman mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai kurang maksimal.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan-tingkatan siswa, sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakannya yaitu nilai, baik huruf ataupun angka, hendaknya merupakan gambaran dari suatu prestasi saja (Arikunto. 2015, hlm. 276). Menurut Surya (2004, hlm. 75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan serta sikap setelah melalui suatu proses tertentu, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Demikian prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari aktivitas setelah melakukan kegiatan pembelajaran sehingga terjadinya perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dengan hasil akhir berupa angka yang mencerminkan prestasi belajar yang didapat oleh siswa.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dalyono (2015, hlm. 55-60) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa seperti kemampuan intelegensi dan bakat, kesehatan, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor internal berupa kesiapan atau emosi, intelegensi, kesehatan, motivasi, cara belajar, serta bakat dan minat dalam diri siswa yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam memperoleh prestasi belajar yaitu minat. Minat merupakan keinginan, rasa senang, rasa simpati dan rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal. Minat dapat mendorong siswa untuk memperoleh sesuatu. Siswa akan melakukan berbagai cara agar minat tersebut dapat terpenuhi. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang memberikan pendidikan pertama bagi siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mendukung siswa untuk memperoleh prestasi belajar.

Data prestasi belajar yang dirilis oleh Latief, Kemendikbud mengatakan bahwa posisi Indonesia di beberapa hasil analisis mengenai pendidikan menunjukkan masih banyak yang perlu di evaluasi dan diperbaiki. Indonesia menduduki posisi nomor 40 dari 40 negara (kompas.com, 2012). Diperkuat hasil dari *Programmer for International Student Asessesment* (PISA), kegiatan ini dilakukan bersama 72 negara lainnya pada tahun 2015, hasilnya menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia sebesar 22,1 point pada prestasi belajar matematika, literasi dan sains. Muhadjir Efendi mengungkapkan bahwa pencapaian Indonesia masih di bawah rerata negara-negara *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) (Kemendikbud, 2016).

Menurut Idris (2014, hlm. 9) menyatakan minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak hanya dapat mewarnai perilaku seseorang, akan tetapi minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan, atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi serta keinginan yang besar terhadap suatu hal.

Berdasarkan uraian di atas minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan individu terhadap suatu hal, umumnya individu tertarik pada suatu hal yang menarik perhatiannya, sehingga individu dapat melakukan apapun agar keinginannya dapat tercapai, termasuk untuk merelakan dirinya

terikat pada suatu hal. Upaya tersebut dilakukan berdasarkan keinginan dan tanpa adanya paksaan. Minat siswa terhadap sesuatu harus diarahkan kepada hal yang positif, salah satunya yaitu minat dalam membaca.

Membaca menurut Somadayo dalam Eriyanti (2017, hlm. 19) mengungkapkan membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk mengambil serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Sedangkan menurut Hodgson dalam Tarigan (2015, hlm. 7) Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan proses penterjemahan dari kata-kata atau kode dalam sebuah tulisan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Minat membaca itu harus ditumbuhkan sejak anak memasuki usia dini. Orang tua maupun guru dapat memberikan buku cerita bergambar, buku dongeng, buku cerita pendek, dan lain sebagainya untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap minat membaca. Minat membaca menurut Dalman (2014, hlm. 141) merupakan sebagai dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Kemudian menurut Rahim (2011, hlm. 28) mengemukakan bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha individu untuk membaca. Menurut Hartanti (2013, hlm. 3) minat membaca berkaitan dengan kemampuan membaca. Apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu hal yang diminati, siswa akan mencari informasi yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut baik dengan membaca buku maupun sumber informasi lainnya. Minat membaca merupakan ketertarikan terhadap bacaan sehingga seseorang akan melakukan usaha untuk mencari informasi ataupun kegiatan lain demi kepuasan terhadap bacaan tersebut terpenuhi.

Perkembangan zaman di era digital memunculkan fenomena diantaranya, memudahkan siswa untuk mengakses internet melalui *handphone* atau komputer yang disediakan di rumah, *game online* dan *playstation* (PS) pun tak kalah digemari oleh siswa, tayangan televisi yang beragam serta kegiatan bermain dengan teman mengalahkan perhatian siswa terhadap kegiatan

membaca. Kemajuan teknologi yang ditawarkan lebih menyenangkan dan tidak membosankan dibandingkan dengan kegiatan membaca. Hal tersebut menjadi pengalih perhatian siswa terhadap kegiatan membaca. Kurangnya budaya membaca di lingkungan pun dapat mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Siswa cenderung melakukan kegiatan membaca ketika ada tugas atau ulangan.

Fakta yang ditemukan pada saat melakukan observasi disalah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, menunjukkan bahwa minat membaca siswa yang masih rendah dapat dilihat dari kurangnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat sekolah. Siswa hanya mengunjungi perpustakaan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan di perpustakaan. Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca buku. Siswa kurang memaksimalkan waktu luangnya untuk membaca buku, sehingga prestasi belajar yang diraih oleh siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Cilampeni 2, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V serta mengumpulkan data nilai hasil UAS semester I tahun ajaran 2018/2019. Hasil wawancara yang didapat dari guru kelas, data nilai hasil UAS semester 2 kelas V terdapat 46 siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Hasil Ketuntasan Nilai Semester 2 Kelas V SD Negeri Cilampeni 2 Tahun Ajaran 2018/2019

No	Mata Pelajaran	KKM	Ketuntasan			
			Tuntas		Belum Tuntas	
			Angka	Presentase	Angka	Presentase
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75,00	27	58,69%	19	41,30%
2.	PPKn	75,00	38	82,60%	8	17,39%
3.	Bahasa Indonesia	75,00	43	93,47%	3	6,52%
4.	IPA	60,00	43	93,47%	3	6,52%
5.	IPS	60,00	46	100%	-	-
6.	Matematika	60,00	43	93,47%	3	6,52%
7.	SBdP	60,00	46	100%	-	-
8.	PJOK	75,00	46	100%	-	-
9.	Bahasa Sunda	65,00	39	100%	-	-

Penelitian ini perlu dilakukan karena siswa belum 100% mencapai KKM yang telah ditentukan, diperkuat data PISA yang menyebutkan prestasi belajar Indonesia masih di bawah rerata negara-negara lain, serta pada tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat 40 dari 40 negara lainnya, serta fakta yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Diperkuat dengan penelitian Widiananto (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS. Serta hasil penelitian Eriyanti (2017), terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ketertarikan terhadap rendahnya minat membaca siswa di SD Negeri Cilampeni 02, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui tentang hubungan minat membaca dengan prestasi belajar siswa di sekolah dasar, serta ingin mengetahui sejauh mana korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa. Bertempat di SD Negeri Cilampeni 02 pada tahun ajaran 2018/2019 di Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, Maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa yang masih rendah.
2. Kurangnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan.
3. Siswa hanya mengunjungi perpustakaan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan di perpustakaan.
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca buku dan *Ebook*.

5. Siswa kurang memaksimalkan waktu luangnya untuk membaca buku dan *Ebook*.
6. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penulis membatasi masalah penelitian yaitu minat membaca dan prestasi belajar yang berdasarkan hasil ujian akhir sekolah siswa Se-Desa Pangauban Kec. Katapang Kab. Bandung.
2. Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, maka perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Desa Pangauban Kec. Katapang Kab. Bandung?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri se-Desa Pangauban Kec. Katapang Kab. Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan minat membaca dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Desa Pangauban Kec. Katapang Kab. Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan minat membaca siswa di SD Negeri Se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri se-Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat membaca siswa dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Se-Desa Pangauban Kec. Katapang Kab. Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber bagi pembaca untuk menganalisis Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Siswa Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Sebagai acuan untuk mengetahui pentingnya faktor internal seperti minat membaca siswa terhadap prestasi siswa sekolah dasar.
 - 2) Untuk mengingatkan para orang tua bahwa kegiatan membaca itu penting terhadap prestasi belajar siswa. Orang tua hendaknya turut menumbuhkan minat anak terhadap membaca.
 - c. Bagi Orang Tua
Agar orang tua senantiasa dapat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran di rumah.

G. Definisi Operasional

1. Minat

Menurut Idris (2014, hlm. 9) minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak hanya dapat mewarnai perilaku seseorang, akan tetapi minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan, atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi serta keinginan yang besar terhadap suatu hal.

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap suatu hal, umumnya individu tertarik pada suatu hal yang menarik perhatiannya, sehingga individu dapat melakukan apapun agar keinginannya dapat

tercapai. Upaya tersebut dilakukan berdasarkan keinginan dan tanpa adanya paksaan.

2. Membaca

Menurut Tarigan (2015, hlm. 8) membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat di dalam yang tersurat, melihat maksud dan tujuan yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis atau membaca merupakan suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang yang tertulis kemudian mengubah lambang-lambang tersebut menuju membaca lisan.

Membaca merupakan proses membunyikan bentuk/lambang/tanda menjadikan wujud bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca proses kegiatan yang dilakukan oleh pembaca melalui bentuk/lambang/tanda untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

3. Minat Membaca

Minat membaca menurut Dalman (2014, hlm. 141) sebagai dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Minat membaca merupakan ketertarikan terhadap bacaan sehingga seseorang akan melakukan usaha untuk mencari informasi ataupun kegiatan lain demi kepuasan terhadap bacaan tersebut terpenuhi.

Indikator minat membaca pada seseorang menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008, hlm. 59) yaitu:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan.
- b. Tindakan untuk mencari bacaan.
- c. Rasa senang terhadap bacaan.
- d. Ketertarikan terhadap bacaan.
- e. Keinginan untuk selalu membaca.
- f. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

4. Prestasi Belajar

Menurut Surya (2004, hlm. 75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan serta sikap setelah melalui suatu proses tertentu, sebagai hasil dari pengalaman

individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian dari proses belajar yang meliputi pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan dan sikap yang dikuasai dan dimiliki oleh siswa. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang di peroleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui tes yang di berikan oleh guru untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan siswa.

Prestasi belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini terdapat tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.yang dilihat dari hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester 2 pada tahun ajaran 2018/2019.

H. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi, peneliti memakai sistematika penulisan dengan berbagai cara membagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-bab yang merupakan penjelasan dan penguraian dari tiap-tiap bab. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi.

1. Bab 1 Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Batasan Masalah
 - d. Rumusan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
 - g. Definisi Operasional
 - h. Sistematika Skripsi
2. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran
 - a. Kajian Teori
 - b. Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Berfikir
 - d. Hipotesis
3. Bab III Metode Penelitian
 - a. Metode dan Desain penelitian
 - b. Populasi dan Sampel Penelitian

- c. Operasionalisasi Variabel
 - d. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
- 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 - b. Pembahasan Penelitian
- 5. Bab V Simpulan Dan Saran
 - a. Simpulan
 - b. Saran